



## HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU *BULLYING* PADA REMAJA DI KOTA KUPANG

Fepyani Thresna Feoh, Isthah L. Muskananfola

Program Studi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Citra Bangsa, Kupang-NTT

### SUBMISSION TRACK

Received: December 10, 2023

Final Revision: December 25, 2023

Available Online: December 31, 2023

### KEYWORDS

*Bullying, Parenting Patterns, Peer Conformity*

### CORRESPONDENCE

Phone: 085333650646

E-mail: [fepyfeoh@gmail.com](mailto:fepyfeoh@gmail.com)

### ABSTRACT

*Bullying can have a negative impact on both the victim and the perpetrator. Victims of bullying tend to experience anxiety, trauma, fear of meeting other people, even low self-esteem and suicide attempts, while bullies continue to feel selfish and feel the greatest. There are many factors that cause teenagers to engage in bullying behavior, including parenting patterns and peer conformity. The aim of this research is to analyze the relationship between parenting styles and peer conformity with bullying behavior among teenagers at SMP Negeri 10 Kupang City. This research is a correlation analytical research conducted on 76 students. Data were collected using a questionnaire and tested using the Chi-square test. The results of the research prove that there is a relationship between peer conformity and bullying behavior among teenagers at SMP Negeri 10 Kupang City with a p value of 0.000. Meanwhile, parenting style does not have a significant relationship between parenting style and bullying behavior among teenagers at SMP Negeri 10 Kupang City with a p value of 0.097.*

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Dalam tahap ini terjadi banyak perubahan baik secara fisik, psikis, emosi, dan perilaku remaja. Selain itu, pada masa remaja seseorang akan terlibat dalam pola hubungan sosial yang lebih luas dan lebih kompleks. Hal ini menyebabkan banyak permasalahan muncul pada remaja seperti kenakalan remaja. Salah satu bentuk kenakalan remaja yang sedang menjadi *issue* kesehatan mental saat ini adalah perilaku *bullying* pada remaja. *Bullying* adalah perilaku negatif yang dilakukan oleh remaja yang merasa lebih kuat dan berkuasa dengan tujuan menyakiti dan mempermalukan orang lain baik secara verbal, fisik, psikis dan sosial (Santosa & Sugiarti, 2022). *Bullying* dapat memberikan dampak negatif baik bagi korban maupun pelaku. Korban *bullying* cenderung mengalami kecemasan, trauma, ketakutan untuk bertemu orang lain, bahkan harga diri rendah dan percobaan bunuh diri. Sedangkan pelaku *bullying* terus merasa egois dan merasa paling hebat. Ada banyak faktor yang menyebabkan remaja melakukan perilaku *bullying* salah satunya adalah pola asuh orang tua (Rahmawati et al., 2022).

Orang tua memiliki peranan yang penting dalam membentuk karakter dan perilaku remaja. Namun terkadang pola asuh orang tua justru menjadi penyebab remaja melakukan perilaku yang negatif termasuk dalam menjalin relasi sosial. Pola asuh orang tua merupakan interaksi dalam memberikan kasih sayang antara orang tua dan anak, mengajarkan nilai/norma, melindungi dan memelihara, mengikuti perkembangan anak secara fisik, psikologis, sosial dan spiritual (Ramadia & Kamalia, 2019). Sikap dan perlakuan orang tua yang positif dan penuh kasih sayang dapat mencegah

remaja untuk melakukan perilaku semena-mena seperti *bullying*. Sebaliknya, sikap orang tua yang acuh dan tidak peduli pada anak justru mencetus remaja untuk berperilaku negatif saat berinteraksi dengan orang lain khususnya teman sebaya (Ulfah Jamil & Daryanti, 2021). Namun, beberapa remaja justru menunjukkan respon yang sebaliknya terhadap pola asuh orang tua. Orang tua yang terlalu melindungi anaknya, (Pangesti, 2021). Selain pola asuh orang tua, teman sebaya juga mempengaruhi remaja untuk melakukan perilaku *bullying*.

Pengaruh konformitas teman sebaya tergantung dari sikap dan persepsi yang berkaitan dengan gaya hidup seseorang. Kelompok membentuk nilai-nilai positif seperti mengedepankan nilai-nilai kejujuran, keadilan, kesopanan, dan kedisiplinan. Dengan hal tersebut, individu berkembang menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih optimis. Sebaliknya, jika kelompok remaja menunjukkan sikap negatif maka mempengaruhi mental dengan membuat pribadi individu tidak baik, dilabel pembuat masalah bahkan lingkungan sekitar menolak kehadirannya (Permatasari et al., 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dan konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMP Negeri 10 Kota Kupang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik korelasi dan pendekatan *cros sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 76 orang siswa SMP Negeri 10 Kota Kupang yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner. Data penelitian diuji menggunakan uji *Chi-square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Responden

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan usia dan Jenis Kelamin

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
12	18	23,7
13	41	53,9
14	14	18,4
15	3	3,9
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100%</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	36	47,4
Perempuan	40	52,6
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1, dari 76 responden paling banyak berusia 13 tahun berjumlah 41 orang (53,9%) dan paling sedikit responden berusia 15 tahun berjumlah 3 orang (3,9%). Sebanyak 40 orang berjenis kelamin perempuan (52,6%) dan berjenis 36 orang (47,4%) kelamin laki-laki.

### 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua, Konformitas Teman Sebaya dan Perilaku *Bullying* remaja di SMP Negeri 10 Kota Kupang

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan pola asuh orang tua, konformitas teman sebaya dan perilaku *bullying* remaja di SMP Negeri 10 Kota Kupang

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
<b>Pola Asuh Orang Tua</b>		
Otoriter	18	23,7
Permisif	2	2,6
Demokratis	54	71,1
Uninvolved	2	2,6
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100%</b>
<b>Konformitas Teman Sebaya</b>		
Rendah	36	47,4
Tinggi	40	52,6
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>
<b>Perilaku <i>Bullying</i></b>		
Rendah	58	76,3
Tinggi	18	23,7
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100%</b>

tabel 2 di atas menunjukkan bahwa paling banyak responden dengan pola asuh orang tua demokratis berjumlah 54 orang (71,1%) dan paling sedikit responden dengan pola asuh orang tua permisif dan *uninvolved* berjumlah 2 orang (2,6%). Responden dengan

konformitas teman sebaya tinggi berjumlah 40 orang (52,6%) dan responden dengan konformitas teman sebaya rendah berjumlah 36 orang (47,4%). Responden dengan perilaku *bullying* yang rendah berjumlah 58 orang (76,3%) dan responden dengan perilaku *bullying* yang tinggi berjumlah 18 orang (23,7%).

**3. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku *Bullying***

**Tabel 3. Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMP Negeri 10 Kota Kupang**

Pola Asuh Orang Tua	Perilaku <i>Bullying</i>		Total	<i>p value</i>
	Rendah	Tinggi		
Otoriter	10	8	18	0,097
Permisif	2	0	2	
Demokratis	44	10	54	
Uninvolved	2	0	2	
<b>Total</b>	58	18	76	

Berdasarkan tabel 3 di atas, dari 54 responden dengan pola asuh orang tua demokratis 44 orang berperilaku *bullying* yang rendah dan 10 orang berperilaku *bullying* tinggi. Dari 18 orang responden dengan pola asuh orang tua otoriter 10 orang berperilaku *bullying* yang rendah dan 8 orang lainnya berperilaku *bullying* tinggi.

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh *p value* 0,097 (pada  $\alpha$  0,05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMP Negeri 10 Kota Kupang.

**4. Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku *Bullying***

**Tabel 4. Hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMP Negeri 10 Kota Kupang**

Konformitas Teman Sebaya	Perilaku <i>Bullying</i>		Total	<i>p value</i>
	Rendah	Tinggi		
Rendah	36	0	36	0,000
Tinggi	22	18	40	
<b>Total</b>	24	8	76	

Berdasarkan tabel 6 di atas, dari 36 orang responden dengan konformitas teman sebaya rendah, 100% berperilaku *bullying* yang rendah. Sedangkan dari 40 orang responden dengan konformitas teman sebaya yang tinggi, 22 orang berperilaku *bullying* yang rendah dan 18 orang berperilaku *bullying* tinggi.

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh *p value* 0,000 (pada  $\alpha$  0,05) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMP Negeri 10 Kota Kupang.

**PEMBAHASAN**

**1. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku *Bullying* Remaja**

Pola asuh merupakan hal mendasar dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak dan remaja. Pola asuh orang tua yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan kondisi anak akan membentuk karakter dan perilaku anak yang baik. Begitupun jika pola asuh yang digunakan oleh orang tua tidak sesuai dengan kebutuhan anak maka akan membentuk perilaku anak yang cenderung negatif.

Pola asuh orang tua tidak terlepas dari daya tanggap (*responsiveness*) yaitu sikap orang tua yang mendukung, peduli, serta memenuhi kebutuhan anak dengan tujuan membuat anak lebih mandiri dan percaya diri; dan tuntutan (*demandingness*) yaitu tuntutan orang tua agar dapat menyatu dengan keluarga dan lebih dewasa berupa pengawasan, teguran dan pendisiplinan terhadap anak ketika anak berbuat salah (Dhian Satya Rachmawati et al., 2023).

Olweus (1993) yang menyebutkan bahwa pola asuh orang tua merupakan salah satu pemicu perkembangan pola agresif dalam diri anak. Penelitian-penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa perilaku *bullying* berhubungan dengan pola asuh orang tua yang menggunakan hukuman secara fisik, kurangnya waktu dan perhatian pada anak serta fungsi keluarga yang buruk (Fety Indrawati & Rini Sugiarti, 2022)

Hasil penelitian membuktikan bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMP Negeri 10 Kota Kupang. Hal ini disebabkan oleh pola asuh orang tua terhadap remaja lebih banyak adalah pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis terjadi ketika orang tua mengarahkan perilaku anak secara rasional, dengan memberikan penjelasan terhadap maksud dari aturan-aturan yang di berlakukannya. Hal tersebut menimbulkan keterbukaan komunikasi yang baik antara orang tua dengan remaja, interaksi yang menjadikan remaja merasa nyaman saat berada di rumah dan dapat terhindar dari perilaku *bullying* di lingkungan manapun ketika anak berinteraksi dengan orang lain

(Dhian Satya Rachmawati et al., 2023). Pola asuh orang tua yang memberikan perhatian, kepedulian, dukungan dan teguran dengan cara yang tepat menjadikan remaja memiliki perilaku yang baik termasuk tidak melakukan perilaku *bullying*.

## 2. Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku *Bullying* Remaja

Hasil penelitian membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMP Negeri 10 Kota Kupang dengan  $p$  value 0,000 (pada  $\alpha$  0,05) dengan konformitas teman sebaya dalam kategori tinggi sebesar 52,6% dan perilaku *bullying* rendah sebesar 76,3%.

Pada masa remaja, hubungan pertemanan memiliki makna yang penting bagi remaja. Melalui teman sebaya, remaja memperoleh dorongan emosional dan social serta menjadi lebih mandiri (Febriyani, Y. A & Indrawati, E. S 2016). Teman sebaya cenderung menciptakan budaya-budaya tertentu dalam sebuah kelompok untuk mengikat dan mempererat hubungan pertemanan. Namun, menjadi sebuah masalah jika budaya yang ada dalam kelompok justru membawa remaja pada perilaku yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di Masyarakat. Konformitas teman sebaya merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi remaja dalam berperilaku dengan menganut nilai dan norma yang diciptakan oleh kelompok teman sebaya (Ningrum et al., 2019). Teman sebaya sangat berpengaruh terhadap kecenderungan munculnya perilaku

positif dan negatif pada remaja termasuk perilaku *bullying*, karena pada masa ini, remaja cenderung melepaskan diri dari keluarga dan lebih banyak menghabiskan waktu bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman sebaya (Safitri et al., 2022).

Konformitas teman sebaya membentuk penyesuaian yang dilakukan oleh remaja terhadap standar atau aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh kelompok tanpa membuat dirinya kehilangan identitas. Remaja dengan tingkat konformitas yang tepat tidak mengorbankan individualitasnya dalam melakukan tindakan penyesuaian. Dampak konformitas dapat positif atau negatif tergantung pada norma dan nilai yang dibuat dalam kelompok teman sebaya. Jika norma yang dibentuk dalam kelompok bersifat membangun dan membentuk perilaku positif, maka konformitas teman sebaya yang terciptapun akan positif dan membangun serta membentuk remaja yang memiliki perilaku yang positif.

Dalam penelitian ini, konformitas teman sebaya yang tinggi ternyata mempunyai pengaruh yang positif pada perilaku remaja yang mana remaja memiliki perilaku *bullying* yang rendah. Dalam hal ini, aspek dalam konformitas teman sebaya seperti perilaku normatif berupa perilaku mencari dukungan, menghindari penolakan serta mengikuti aturan dari teman dan pengaruh informasional berupa perilaku yang dilakukan untuk memperoleh persamaan perilaku dan informasi dari kelompok justru memberikan dampak yang positif bagi remaja (Ningrum et al., 2019). Hubungan yang baik dengan teman

sebaya dapat juga disebabkan oleh adanya persamaan yang menjadi syarat terbentuknya suatu kelompok teman sebaya. Karakteristik teman sebaya menunjukkan bahwa sebagian besar responden selalu berkelompok dengan peserta didik lain yang memiliki persamaan usia, jenis kelamin, minat dan keinginan yang sama (Rahmayanthi, 2017).

Dalam penelitian tersebut, paling banyak responden berjenis kelamin perempuan. Ini berarti bahwa nilai dan norma yang dibentuk dalam kelompok sangat mempengaruhi remaja perempuan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kristina, dkk (2013) ditemukan bahwa remaja perempuan memiliki kecenderungan melakukan konformitas yang lebih tinggi daripada laki-laki (Kristina et al., 2013). Dalam lingkaran pertemanannya, remaja perempuan lebih banyak membentuk sebuah pola hubungan yang lebih menekankan pada sikap dan perilaku yang menguntungkan kelompok dengan saling mendukung dan memotivasi dengan sikap kepedulian yang tinggi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa:

1. Pola asuh orang tua tidak berhubungan dengan perilaku *bullying* remaja di SMP Negeri 10 Kota Kupang.
2. Konformitas teman sebaya berhubungan dengan perilaku *bullying* remaja di SMP Negeri 10 Kota Kupang.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Dhian Satya Rachmawati, Nurlela, L., Kurana, S. A. C., Fatimawati, I., Alriyanto, B. K., & Sairozi, A. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Bullying Anak Di Indonesia. *Jurnal CMHP*, 5(2), 91–102.
- Fety Indrawati, & Rini Sugiarti. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Bullying Pada Remaja Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Moderator. *CITIZEN: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(1), 199–204.
- Kristina, M., Elvinawaty, R., & Mailani, L. (2013). Perbedaan gender dalam kecenderungan untuk berkonformitas pada siswa SMA Raksana Medan. *Psikologia: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 8(1), 12–18. <https://doi.org/10.32734/PSIKOLOGI.V8I1.2560>
- Ningrum, Rr. E. C., Matulesy, A., & Rini, Rr. A. P. (2019). Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dan Regulasi Emosi dengan Kecenderungan Perilaku Bullying pada Remaja. *Insight: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 15(1), 124. <https://doi.org/10.32528/INS.V15I1.1669>
- Permatasari, S., Situmorang, N. Z., & Safaria, T. (2021). Hubungan Regulasi Emosi dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Agresi di Pontianak. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5150–5160. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1422>
- Rahmawati, I. M. H., Rosyidah, I., & Hartatik, H. (2022). Hubungan Pola Asuh Dengan Perilaku Bullying pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Keperawatan*, 20(2), 77–86. <https://doi.org/10.35874/JKP.V20I2.1040>
- Rahmayanthi, R. (2017). Konformitas teman sebaya dalam perspektif multikultural. *LPPM UNILA*, 1(1), 71–82. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JO MSIGN>
- Ramadia, A., & Kamalia, R. P. (2019). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kejadian Perilaku Bullying Pada Remaja di SMK Negeri Bukittinggi. *Menara Ilmu*, 13(3), 1–8.
- Safitri, C., Munir, A., & Hasanuddin, H. (2022). Hubungan Kontrol Diri dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying di Madrasah Aliyah Alwasliyah 12 Perbaungan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(4), 2052–2062. <https://doi.org/10.34007/JEHSS.V2I3.115>
- Santosa, M., & Sugiarti, R. (2022). Studi Literatur: Perilaku Bullying Terhadap Regulasi Emosi Pada Remaja di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 474–481. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I5.6585>
- Ulfah Jamil, M., & Daryanti, E. (2021). Hubungan Pola Asuh Dengan Bullying di SMPN Jamanis Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 4(2), 54–62.
- Welia Ninda Pangesti. (2021). Hubungan Pola Asuh Over Protective Orang Tua dengan Perilaku Bullying dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus Mawar 1 Welia Ninda Pangesti. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 13–24.
- Yasinta Amalia Febriyani, & Endang Sri Indrawati. (2016). Konformitas Teman

Sebaya dan Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas XI IPS. *Jurnal Empati*, 5(1), 138–143.

**BIOGRAPHY**

1. Fepyani Thresna Feoh, S.Kep.,Ns.,M.Kep adalah Dosen pada Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Citra Bangsa di Kupang Nusa Tenggara Timur. Menyelesaikan Studi Magister Keperawatan Jiwa dari Universitas Brawijaya tahun 2019.
2. Ns. Itha Leanni Muskananfolo, S.Ke[.,Ns.,M.Kep merupakan Dosen Keperawatan pada Universitas Citra Bangsa di Kupang Nusa Tenggara Timur. Menyelesaikan Studi Magister Keperawatan Gawat Darurat dari Universitas Brawijaya pada tahun 2019.